



## Peran Sosial KH. Abdul Hadi Shofwan pada Pendidikan Islam di Temanggung dalam Perspektif Sosiologi

Dheta Ari Sabilla\*

Pendidikan Agama Islam, UIN Salatiga, Indonesia

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received (Dec) 09, 2022

Accepted (May) 05, 2023

Available online May. 15., 2023

**Kata Kunci:**

Peran Sosial, Pendidikan Islam, Sosiologi

**Keywords:**

Social Roles, Islamic Education, Sociology



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Institut Islam Nahdlatul Ulama (INISNU) Temanggung



<https://doi.org/10.58523/jici.v%vi%i.140>

### ABSTRAK

KH Abdul Hadi Shofwan adalah seorang pengasuh Pondok Pesantren Mu'allimin Jampirejo Timur Temanggung, tokoh politik, organisatoris, dan sangat *concern* terhadap dunia pendidikan Islam. KH Abdul Hadi Shofwan selain fokus di kegiatan keagamaan beliau juga seorang aktivis di organisasi dan birokrasi di Temanggung. Kepedulianya terhadap masyarakat Temanggung terutama dalam pengembangan sumber daya manusia, mendorong beliau untuk mendirikan sekolah formal yang terintegrasi dengan pondok pesantren. Dalam penelitian ini akan membahas tentang biografi dan peran sosial KH Abdul Hadi Shofwan pada pendidikan Islam di Temanggung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan pendekatan historis dan sosiologis, serta teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis fakta-fakta tentang peran sosial KH Abul Hadi Shofwan, terhadap pendidikan Islam di Temanggung, penulis menganalisisnya dengan menggunakan teori peran Gross, Mason, dan Mc. Eachern. Hasil penelitian ini secara umum adalah, peran sosial KH Abdul Hadi Shofwan merupakan bagian proses sosial yaitu pengaruh timbal balik antara segi kehidupan sosial yakni menduduki posisi strategis di birokrasi serta organisasi sosial keagamaan dengan segi kehidupan agama beliau sebagai pengasuh pondok pesantren sekaligus pendiri sekolah formal yang terintegrasi dengan pondok pesantren Muallimin. Hal tersebut terwujud pada perannya terhadap pendidikan Islam di Temanggung

pada masa itu.

### ABSTRACT

KH Abdul Hadi Shofwan is a leader at the Mu'allimin Jampirejo Islamic Boarding School in East Temanggung, a political figure, organizer, and very concerned about the world of Islamic education. KH Abdul Hadi Shofwan beside focusing on religious activities, he is also an activist in the organization and bureaucracy in Temanggung. His concern for the people of Temanggung, especially in the development of human resources, encouraged him to establish

\*Corresponding author.

E-mail addresses: [dhetasabilla1@gmail.com](mailto:dhetasabilla1@gmail.com)

a formal school integrated with Islamic boarding schools. This research will discuss the biography and social role of KH Abdul Hadi Shofwan in Islamic education in Temanggung. This research uses descriptive qualitative research and uses historical and sociological approaches, and data collection technique use observation, interview, and documentation. In analyzing the facts about the social role of KH Abul Hadi Shofwan, towards Islamic education in Temanggung, the authors analyze it by using the role theory of Gross, Mason, and Mc. Eachern. The results of this study in general are, KH Abdul Hadi Shofwan's social role is part of a social process, namely the reciprocal influence between aspects of social life, namely occupying strategic positions in the bureaucracy and socio-religious organizations with aspects of religious life with the Muallimin boarding school. This was manifested in its role in Islamic education in Temanggung at that time.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia, karena manusia memiliki potensi dasar yang bisa dikembangkan, sehingga manusia dinamakan makhluk pedagogik, yaitu makhluk yang dapat dididik sekaligus makhluk yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan aktivitas pendidikan.<sup>1</sup> Melakukan aktifitas pendidikan bukan hanya sekedar kegiatan di dalam kelas, namun bukti nyata di lingkungan masyarakat. Kaitannya dengan masyarakat tentunya tidak jauh dari hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat lepas dari ketergantungannya pada manusia lain.<sup>2</sup> Seperti yang dilakukan oleh KH Abdul Hadi Shofwan seorang tokoh kharismatik pendidikan Islam di Temanggung. Selama hidupnya, diisi dengan mengabdikan untuk pendidikan dan mengurus umat. Maka tidak heran jika keturunannya menjadi orang berpendidikan dan memiliki pengaruh bagi lingkungan sekitar.

Beliau adalah seorang pengasuh Pondok Pesantren Mu'allimin Jampirejo Timur Temanggung, tokoh politik, organisatoris, dan sangat *concern* terhadap dunia pendidikan Islam.<sup>3</sup> KH Abdul Hadi Shofwan mengenyam pendidikan formal sampai SR (Sekolah Rakyat), kemudian memperdalam ilmu Al Quran di Pondok Pesantren Soropaten, Bandongan Magelang yang diasuh oleh Simbah Kyai Shobari. Setelah dari Pondok Pesantren Soropaten, beliau meneruskan menimba ilmu dengan Simbah Kyai Dalhar di Pondok Pesantren Watucongol Muntilan Magelang, dan dilanjutkan belajar di Pondok Pesantren Jampes Kediri Jawa Timur yang diasuh oleh Simbah Kyai Ihsan Bin Dahlan.<sup>4</sup> Melalui pengalaman belajar itulah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dan kompetensi baru sesuai tujuan yang akan dicapai. Pengalaman belajar sangat penting agar apa yang dipelajari memiliki makna. Edgar Dale menjelaskan bahwa proses mendapatkan pengalaman belajar bagi seseorang dalam sebuah kerucut, yang dinamakan kerucut pengalaman (*dale's cone of experience*).<sup>5</sup> Dari pengalaman beliau belajar, KH Abdul Hadi Shofwan kemudian mengawali kiprahnya pada bidang pendidikan dengan mewadahi beberapa santri yang ingin ikut *ngaji* di Pondok Pesantren Muallimin pada tahun 1958.<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Baharudin dan Moh. Hakim, *Pendidikan Humanistik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.106.

<sup>2</sup> Ahmad Ahzar Basyir, *Asas-Asas Hukum Muamalat* (Yogyakarta: UII Press, 2000), hlm. 11.

<sup>3</sup> Ahmad Faishol, Keluarga KH Abdul Hadi Shofwan, *Wawancara* pada tanggal 2 November 2022.

<sup>4</sup> [Faiz](#) Syauqy, Keluarga KH Abdul Hadi Shofwan, *Wawancara* pada tanggal, 15 November 2022.

<sup>5</sup> Megawati, 'Pentingnya Pengakomodasian Pengalaman Belajar Pada Pembelajaran IPA', *Jurnal Tunas Pendidikan*, Volume 1 N (2018), hlm.26.

<sup>6</sup> [Faiz](#) Syauqy, Keluarga KH Abdul Hadi Shofwan, *Wawancara* pada tanggal, 15 November 2022

Pada pembahasan ini berhubungan dengan sosiologi pendidikan yang memiliki hubungan dengan masyarakat. Karena sebenarnya masyarakat juga melaksanakan fungsi pendidikan dengan pewarisan norma, nilai, dan perilaku pada masyarakat yang lainnya.<sup>7</sup> Dalam rangka mewujudkan sumber daya masyarakat yang baik, pendidikan agama saja tidak cukup untuk menjawab tantangan zaman. Diperlukannya sebuah inovasi tentang pentingnya lembaga pendidikan Islam formal yang terintegrasi dengan pondok pesantren. Untuk mewujudkan pendidikan formal, maka diperlukan lembaga pendidikan yang secara resmi seperti sekolah. Lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang menjadi wadah berlangsungnya pendidikan secara berkesinambungan. Bahkan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain dalam rangka mesukseskan tujuan pendidikan baik di ranah pondok pesantren, sekolah formal, maupun di lingkungan masyarakat. Tanggung jawab lembaga pendidikan tersebut dengan segala macam jenisnya menurut pandangan Islam adalah erat kaitannya dengan usaha umat Islam dalam mensukseskan dan mengembangkannya.<sup>8</sup>

KH Abdul Hadi Shofwan adalah penggagas pertama pendidikan formal yang terintegrasi dengan pondok pesantren di Temanggung. Pada tahun 1958, beliau memiliki gagasan visioner tentang perlunya lembaga pendidikan Islam formal untuk memfasilitasi masyarakat guna memberikan bekal bagi mereka agar dapat berhidmat dan bermanfaat di tengah-tengah masyarakat.<sup>9</sup> Kemampuan visioner yang dimiliki adalah untuk melihat realitas kebutuhan masyarakat.<sup>10</sup> Pada tahun 1960 an beliau mendirikan lembaga pendidikan formal yakni Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) Muallimin Temanggung. Cabang pendidikan lain dan masih berada di wilayah Kabupaten Temanggung antara lain, MTs Muallimin Mudal, MTs Muallimin Malebo, MTs dan MA Muallimin Rowoseneng, SMA Islam Kandangan, MTs Muallimin Katekan, MTs Ma'arif Jumo. Selain itu, pada tahun 1969 beliau juga memprakarsai pendirian perguruan tinggi NU yakni Fakultas Hukum Islam (FHI) Universitas Nahdlatul Ulama (UNNU) Temanggung (sekarang menjadi INISNU Temanggung). KH Abdul Hadi Shofwan sangat peduli dan *concern* terhadap dunia pendidikan Islam, semenjak berdirinya kampus FHI-UNNU Temanggung, KH Abdul Hadi Shofwan memimpin sebagai Dekan, hingga beliau wafat pada tanggal 23 Sya'ban 1408 H atau sekitar tahun 1978 M.<sup>11</sup>

Selain di bidang pendidikan, beliau juga berkiprah di organisasi keagamaan, yaitu pada tahun 1955-1964 sebagai Katib Syuriah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Temanggung. Tahun 1956-1959 beliau juga menjabat sebagai ketua Gerakan Pemuda ANSOR NU Temanggung dan menjabat sebagai ketua Tanfidziyah NU Wilayah Jawa Tengah, serta sebelumnya menjadi anggota Badan Kerjasama Pemuda Militer (BKPM), sekretaris Front Nasional dan Anggota Penerangan PEPEKUPER Temanggung. Selain pada organisasi keagamaan beliau juga

---

<sup>7</sup> Syaepul Manan, 'Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Pembiasaan', *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim*, Volume 15 (2017), hlm.1.

<sup>8</sup> Suwardi, 'Dasar-Dasar Sosiologis Pendidikan Islam', *Jurnal Guidance and Counseling*, Volume 1 No 2(2015), hlm. 55.

<sup>9</sup> *Op.,Cit.,*

<sup>10</sup> Kusnoto, *The Best Managemnt Practice* (Jakarta: PT Gramedia, 2001), hlm. 1.

<sup>11</sup> *Op.,Cit.,*

pernah menjabat sebagai hakim anggota pada tahun 1960. Pada tahun 1961 menjadi ketua salah satu partai Nahdlatul Ulama, menjadi Kepala Desa Jampirejo Temanggung pada 1964-1970, hingga pada tahun 1971-1973 menjadi wakil ketua DPRD Kabupaten Temanggung.<sup>12</sup> Pengalaman organisasi yang dimiliki dapat menjadikan kehidupan seseorang lebih tertata dan terorganisir dengan baik. Sehingga mampu memberikan pelayanan yang masif untuk aktivitas dan kebutuhan masyarakat.<sup>13</sup>

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa KH Abdul Hadi Shofwan memiliki peran sosial baik pada ranah pendidikan, birokrasi, hingga organisasi sosial keagamaan. Peran sosial yang dimaksud di sini adalah peranan yang dipegang oleh KH Abdul Hadi Shofwan sebagai sarana untuk mensukseskan proses pendidikan khususnya pendidikan Islam.<sup>14</sup> KH Abdul Hadi Shofwan terkenal memiliki karakter yang unik, beliau adalah sosok pendiam, berwibawa, tidak mudah marah dan suka menolong kepada siapapun. Memiliki pendirian yang kuat dan selalu berfikir positif, terutama sangat peduli terhadap kemajuan pendidikan Islam. Semangat juang terhadap pendidikan Islam dibuktikan dengan dedikasi beliau dengan memberikan fasilitas, sarana prasarana, dan biaya gratis untuk semua santri terutama bagi yang tidak mampu.<sup>15</sup> Dedikasi yang diberikan seseorang dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam hal ini adalah perkembangan pendidikan Islam.<sup>16</sup> Namun saat ini banyak generasi muda yang tidak mengenal sosok KH Abdul Hadi Shofwan, seyogyanya beliau merupakan tokoh dengan sumbangsih yang sangat besar di Temanggung terutama dalam bidang pendidikan Islam, tetapi belum pernah ada suatu karya yang membahas secara spesifik tentang perjuangan beliau. Sebelumnya, penulis menemukan hasil penelitian historis tentang Biografi KH Abdul Hadi Shofwan: Inspirator Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi, karya Chuna Kafia Dilla mahasiswi UIN Sunan Kalijaga tahun 2021. Penelitian ini difokuskan pada biografi dan pemikiran dari KH Abdul Hadi Shofwan dai berbagai bidang.

### Tinjauan Pustaka

Pada kesempatan ini penulis akan menyajikan dalam bentuk biografi. Biografi merupakan tulisan yang isinya menceritakan atau mengisahkan kehidupan faktual mengenai perjalanan seseorang yang berpotensi untuk dijadikan panutan. Biografi juga memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan di suatu sisi dan pelestarian nilai sosial tertentu. Hasil dari biografi yang mengisahkan seseorang, tidak hanya dapat dinikmati oleh penulis atau sosok dalam biografi tersebut, melainkan oleh public untuk dapat dimaknai sebagai pembahasan tentang kehidupan pada umumnya.<sup>17</sup> Biografi adalah sejarah, sama halnya dengan sejarah kota, negara, atau

<sup>12</sup> Faiz Syauqy, *Keluarga KH Abdul Hadi Shofwan, Wawancara*, 15 November 2022

<sup>13</sup> Karta Sapoetra, *Dasar-Dasar Manajemen Perusahaan* (Bandung: Armico, 1982), hlm. 42.

<sup>14</sup> Sampean, 'Sosiologi Islam: Refleksi Atas Keberagaman Umat Islam Di Indonesia Antara Dogma, Ajaran, Dan Realitas', *Journal of Islamic World and Politics*, Volume 2 N (2018), hlm. 18 <<https://doi.org/10.18196/jiwp.2223>>.

<sup>15</sup> *Op, Cit.,*

<sup>16</sup> Muhammad Zainal Abidin, 'Peran Dedikasi Pendidik Dalam Mengembangkan Basis Mutu Pendidikan', *Jurnal Al-Fahim*, Volume 2 N (2020), hlm.2.

<sup>17</sup> Steedman Carolyn, *Enforced Narratives: Stories of Another Self. Feminism and Authobiography: Texts, Theories, Methods* (London: Routledge, 2000)

bangsa. Biografi adalah catatan tentang hidup seseorang itu, meskipun kecil, namun bisa menjadi mosaik sejarah yang lebih besar. Untuk itu penulis akan membahas tentang riwayat hidup dan peran KH Abdul Hadi Shofwan terhadap pendidikan Islam di Temanggung.<sup>18</sup> Dalam hal menganalisis fakta-fakta tentang peran sosial KH Abul Hadi Shofwan, terhadap pendidikan Islam di Temanggung, penulis menganalisisnya dengan menggunakan teori peran. Menurut Gross, Mason, dan Mc. Eachern peranan adalah seperangkat harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran.<sup>19</sup> Pada penelitian peran sosial KH Abdul Hadi Shofwan merupakan bagian proses sosial yaitu pengaruh timbal balik antara segi kehidupan sosial dengan segi kehidupan agama, yang terwujud pada perannya terhadap pendidikan Islam di Temanggung. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat yakni *social position* merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Menurut Levinson peranan mencakup tiga hal yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>20</sup>

Selain menggunakan teori peran, penulis menggunakan pendekatan Sosilogi. Menurut Emil Durkheim, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari fakta-fakta sosial, yakni sebuah kekuatan yang bersifat eksternal yang mampu mempengaruhi perilaku atau cara pandang masyarakat. Fakta sosial yang dimaksud di sini tidak hanya bersifat material, tapi juga bersifat non material seperti kultur, agama, atau institusi sosial.

## Metode

Fokus penelitian ini terletak pada peran sosial KH Abdul Hadi Shofwan terhadap pendidikan Islam di Temanggung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mana pada penelitian ini tidak berbentuk dengan angka mupun perhitungan, melainkan berbentuk kata-kata tertulis baik secara lisan ataupun tulisan dari orang yang diamati.<sup>21</sup> Jenis penelitian yang digunakan dalam kesempatan ini yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik individu, keadaan atau gejala

---

<[https://books.google.co.id/books?id=y6iCAgAAQBAJ&dq=Carolyn+Steedman+Enforced+narratives:+stories+of+another+self&hl=id&source=gbs\\_navlinks\\_s](https://books.google.co.id/books?id=y6iCAgAAQBAJ&dq=Carolyn+Steedman+Enforced+narratives:+stories+of+another+self&hl=id&source=gbs_navlinks_s)>, hlm. 25-39.

<sup>18</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm. 203

<sup>19</sup> David Berry, *Pokok-Pokok Dalam Sosiologi* (Jakarta: Raja Grafiindo Persada, 1995), hlm. 99.

<sup>20</sup> *Op., Cit.*, hlm. 213.

<sup>21</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 19.

perseorangan atau kelompok. Penelitian deskriptif mempelajari tata cara yang berlaku di masyarakat seperti hubungan, situasi-situasi, pandangan, kegiatan-kegiatan serta suatu proses yang sedang berlangsung yang dipengaruhi oleh suatu fenomena.<sup>22</sup> Penelitian deskriptif hanya sampai pada taraf deskriptif yakni menganalisis serta menyajikan data secara sistematis sehingga dapat dipahami dan disimpulkan secara mudah. Kesimpulan yang disajikan berdasarkan fakta yang diperoleh dari data di lapangan. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif karena metode ini digunakan untuk menemukan pengetahuan yang luas terhadap objek yang diteliti serta dapat menjelaskan dan menggambarkan secara rinci suatu keadaan, objek orang atau segala sesuatu yang berkaitan dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang peran sosial KH Abdul Hadi Shofwan pada pendidikan Islam di Temanggung dalam perspektif sosiologi.

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah *field research*.<sup>23</sup> Dalam kegiatan penelitian ini, didasarkan pada pemahaman peneliti sepanjang proses penelitian. Seperti yang disebutkan oleh Ratna, bahwa jenis penelitian kualitatif mendasarkan pada pemahaman (*verstehen*) peneliti sebagai instrumen sepanjang proses kegiatan penelitian. Sehingga, dalam sistematisasi dan cara kerja penelitiannya menggunakan model analisis data kualitatif.<sup>24</sup> Penelitian ini dirasa cocok menggunakan jenis kualitatif, karena dalam penelitian kualitatif memandang objek sebagai hal yang dinamis, hasil dari pemikiran dan interpretasi terhadap indikasi yang diteliti, secara utuh (*holistic*).<sup>25</sup> Karena setiap aspek dari objek memiliki korelasi yang tidak dapat dipisahkan. Dengan metode kualitatif, peneliti ingin membahas lebih dalam tentang peran sosial KH Abdul Hadi Shofwan terhadap pendidikan Islam di Temanggung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis dan sosiologis guna memperdalam kajian yang merupakan jenis penelitian sejarah sosial. Seperti yang disampaikan oleh Pranoto bahwa, dalam penelitian sejarah kombinasi pendekatan dimaksudkan untuk membahas aspek-aspek kesejarahan sebuah peristiwa di masa lalu dengan pendekatan diakronis, bersifat sejarah sepanjang waktu dan sinkronis, memahami peristiwa yang terjadi pada masa yang terbatas, serta kombinasi itu melahirkan sejarah pendidikan.<sup>26</sup>

Dengan pendekatan ini, dimaksudkan untuk dapat mengetahui dan menjelaskan peristiwa yang telah terjadi. Penulis memaparkan biografi KH Abdul Hadi Shofwan, mulai dari latar belakang keluarga, pendidikan yang telah ditempuh, dan kehidupan sosial beliau. Penelitian ini menggunakan pendekatan historis dan sosiologis. Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan sosial. Struktur sosial adalah keseluruhan jaringan antar unsur-unsur sosial yang pokok, yakni norma-norma sosial, lembaga sosial, serta lapisan sosial. Proses sosial adalah pengaruh timbal balik antara segi kehidupan

---

<sup>22</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 13-14.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan (R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 301.

<sup>24</sup> Nyoman Kutha, Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Nudaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 305.

<sup>25</sup> Pabundu Moh. Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm.57.

<sup>26</sup> Pranoto, Suhartono W, *Teori dan Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 97.

agama, dan lain sebagainya. Salah satu proses sosial adalah berkaitan dengan perubahan yang terjadi di dalam struktur sosial.<sup>27</sup>

Selain itu, penelitian ini menggunakan kajian studi kasus (*case study*), yakni kajian tokoh agama sekaligus tokoh pendidikan di Temanggung. Pada penelitian studi kasus, tugas peneliti adalah memberikan deksripsi, uraian, dan pandangan yang lengkap serta mendalam terhadap subjek yang diteliti.<sup>28</sup> Dalam hal ini subjek yang diteliti adalah seorang tokoh, yakni KH Abdul Hadi Shofwan seorang tokoh agama yang juga berpengaruh terhadap pendidikan Islam di Temanggung.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dipaparkan dari kegiatan dari mengunjungi Pondok Pesantren Mu'allimin Jampirejo dan INISNU Temanggung sebagai wujud nyata riwayat, dedikasi, dan pencapaian yang beliau perjuangkan selama hidup. Selanjutnya, penulis mengumpulkan data dengan mewawancarai keluarga KH Abdul Hadi Showfan selaku saksi dan orang yang dekat dengan beliau. Untuk mendukung hasil dari penelitian ini, penulis mengumpulkan foto sebagai bukti dokumentasi dari penelitian yang penulis laksanakan. Beberapa hal yang penulis dapatkan dari kegiatan penelitian adalah sebagai berikut.

### 1. Biografi

KH Abdul Hadi Shofwan lahir di Temanggung pada 10 Juli 1928. Beliau adalah anak dari seorang ayah yang bernama H Zaenuri Bin H Thoyib dan ibu yang bernama Maidah. KH Abdul Hadi Shofwan merupakan anak ke dua dari empat bersaudara yakni Siti Aisyah, Abdul Hadi Shofwan, Kholil Muchtar, dan Munthomimah. Sejak kecil, KH Abdul Hadi Shofwan diajarkan untuk bertani oleh orang tuanya. Walaupun dari golongan keluarga yang berkecukupan, orang tua beliau mengajarkan untuk bersikap rendah hati, dermawan, dan dorongan untuk terus semangat belajar mendalami ilmu agama di pondok pesantren. Maka tidak heran beliau memiliki semangat dan dedikasi yang tinggi untuk pendidikan.<sup>29</sup>

Pada tahun 1950, beliau menikah dengan Ibu Nyai Hj Siti Dzalfah Binti H Dahlan dan dikaruniai 8 anak yakni, Siti Roichanah, Siti Bariroh, anak yang ke tiga telah meninggal sejak kecil, Agus Thoifur, Agus Maisur, Tu Bagus Masrur, Agus Maimun, dan Muhammad Syakur.<sup>30</sup> KH Abdul Hadi Shofwan mendidik anak-anaknya dengan dasar ilmu agama dan mengirimkan mereka ke pondok pesantren dengan harapan dapat meneruskan perjuangan beliau. KH Abdul Hadi Showan memiliki visi tidak semua anak dan santri harus menjadi kyai, anak dan santri beliau harus bisa mnegisi banyak lini di masyarakat. Dengan begitu, anak-anak KH Abdul Hadi Shofwan mengenyam pendidikan sampai jenjang perguruan tinggi dan profesi sesuai bidangnya masing-masing. Harapan KH Abdul Hadi Shofwan terwujud, buktinya keturunan KH Abdul Hadi Shofwan menjadi penerus beliau di pendidikan maupun pada lembaga kemasyarakatan. Setelah KH Abul Hadi Shofwan wafat,

---

<sup>27</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 18

<sup>28</sup> Muhadjir Noeng, *Metodologi Penelitian, Edisi IV*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2010), hlm. 255.

<sup>29</sup> *Op.,Cit.*, hlm.4

<sup>30</sup> *Ibid.*

Siti Roichanah, Agus Thoifur, dan Muhammad Syakur meneruskan yayasan Mualimin sekaligus menjadi dosen di UNNU Temanggung atau yang sekarang bernama INISNU Temanggung. Tu Bagus Masrur menjadi hakim agama di Situbondo dan Agus Maimun bekerja di lembaga bahasa Inggris New Concept Jakarta. Sedangkan anak beliau yang lain sudah wafat.<sup>31</sup> Keberhasilan dalam mendidik anak-anak beliau tidak lepas dari usaha dan doa KH Abdul Hadi Shofwan serta semangat yang tinggi untuk mengembangkan pendidikan Islam khususnya di Kabupaten Temanggung.

## 2. Peran Sosial KH Abdul Hadi Shofwan pada Pendidikan Islam di Temanggung

KH Abdul Jadi Shofwan memperdalam ilmu Al Quran di Pondok Pesantren Soropaten, Bandongan Magelang yang diasuh oleh Simbah Kyai Shobari. Setelah dari Pondok Pesantren Soropaten, beliau meneruskan menimba ilmu dengan Simbah Kyai Dalhar di Pondok Pesantren Watucongol Muntilan Magelang, dan dilanjutkan *nyantri* di Pondok Pesantren Jampes Kediri Jawa Timur yang diasuh oleh Simbah Kyai Ihsan Bin Dahlan. Dari latar belakang pendidikan agama inilah karakter KH Abdul Hadi Shofwan terbentuk. Beliau merupakan sosok yang bewibawa, humanis, memiliki pendirian yang kuat serta selalu berfikir positif, dan peduli terhadap keberlangsungan pendidikan Islam. Hal tersebut terbukti dengan dedikasi beliau dengan memberikan fasilitas, sarana prasarana, dan biaya gratis untuk semua santri terutama bagi yang tidak mampu.

Selain dengan latar pendidikan, beliau aktif di kegiatan sosial dan keagamaan. Melalui kegiatan tersebut beliau dapat menduduki tempat strategis di wilayah Temanggung sebagai anggota hakim pengadilan Temanggung, wakil ketua DPR, Kepala Desa, Katib Syuriah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Temanggung, ketua Gerakan Pemuda ANSOR NU Temanggung dan menjabat sebagai ketua Tanfidziyah NU Wilayah Jawa Tengah, serta sebelumnya menjadi anggota Badan Kerjasama Pemuda Militer (BKPM), sekretaris Front Nasional dan Anggota Penerangan PEPEKUPER Temanggung dan juga menjadi ketua salah satu partai Nahdlatul Ulama. Dengan aktif di berbagai bidang tersebut, KH Abdul Hadi Shofwan memiliki misi yakni untuk membangun relasi kepada orang-orang yang berpengaruh pada bidang pendidikan di Kabupaten Temanggung untuk dapat mengajak orang-orang bersekolah dan mengembangkan sumber daya manusia di Kabupaten Temanggung. Bersama dengan Hasyim Affandi (wakil Bupati Temanggung) beliau merekrut guru-guru di wilayah Kabupaten Temanggung untuk mendidik masyarakat di Yayasan Mualimin.<sup>32</sup>

Hal tersebut selaras dengan teori peran Gross, Mason, dan Mc. Eachern bahwa, seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran.<sup>33</sup> Pada peran sosial KH Abdul Hadi Shofwan merupakan bagian proses sosial yaitu pengaruh timbal balik antara segi kehidupan sosial yakni menduduki posisi strategis di birokrasi serta organisasi sosial keagamaan dengan segi kehidupan agama beliau sebagai pengasuh pondok pesantren

---

<sup>31</sup> *Ibid.*,

<sup>32</sup> *Ibid.*,

<sup>33</sup> *Op.,Cit.*,

sekaligus pendiri sekolah formal yang terintegrasi dengan pondok pesantren Muallimin. Hal tersebut terwujud pada perannya terhadap pendidikan Islam di Temanggung pada masa itu.



Gambar 1

Foto KH Abdul Hadi Shofwan saat menjadi Dekan di UNNU



Gambar 2

Foto KH Abdul Hadi Shofwan saat menjabat sebagai wakil DPR



Gambar 3

Foto Gedung KH Abdul Hadi Shofwan INISNU Temanggung

KH Abdul Hadi Shofwan memiliki peran sebagai seorang tokoh agama yakni kyai, tokoh birokrat, dan juga tokoh yang memegang peranan penting di organisasi, tentunya menduduki posisi penting dan pengaruh di tengah-tengah masyarakat. Salah satunya yakni usaha beliau untuk mengembangkan pendidikan Islam di Temanggung dengan mengajak umat Islam di Temanggung untuk sekolah guna memperbaiki sumber daya manusia agar dapat berhidmat di masyarakat kelak. Beliau memiliki pengaruh dalam memperbaiki cara pandang masyarakat akan pentingnya pendidikan formal. Karena pendidikan agama tanpa diimbangi dengan pendidikan formal sangat sulit untuk dapat mengikuti perkembangan zaman.

Peranan KH Abdul Hadi Shofwan tersebut sesuai dengan teori Levinson tentang peran meliputi, norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam bermasyarakat. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat. Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Selain itu, peran yang dilakukan oleh KH Abdul Hadi Shofwan juga selaras dengan teori Sosiologi Emile Durkheim yang menjelaskan bahwa, pengaruh yang bersifat eksternal mampu mempengaruhi perilaku atau cara pandang masyarakat yang tidak hanya bersifat material, tapi juga bersifat non material. Terbukti bahwa KH Abdul Hadi Shofwan sangat *concern* untuk membimbing dalam bidang pendidikan Islam untuk meningkatkan sumber daya masyarakat Islam di Kabupaten Temanggung

## Kesimpulan

Setelah melakukan telaah dan mendeskripsikan tentang peran sosial KH Abdul Hadi Shofwan pada pendidikan Islam di Temanggung dalam perspektif sosiologi, penulis menemukan bahwa KH Abdul Hadi Shofwan lahir di Temanggung pada 1928, beliau merupakan anak ke dua dari empat bersaudara. Sejak kecil, KH Abdul Hadi Shofwan diajarkan untuk hidup sederhana, rendah hati, dermawan, dan

dorongan untuk terus semangat belajar mendalami ilmu agama di pondok pesantren oleh orang tuanya. Maka tidak heran beliau memiliki semangat dan dedikasi yang tinggi untuk pendidikan dan memiliki peran sosial yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan Islam di Temanggung. Beliau merupakan inisiator penggagas pertama sekolah formal yang terintegrasi dengan pondok pesantren di Temanggung. Usaha tersebut dilakukan karena beliau sangat peduli terhadap sumber daya masyarakat Islam di Temanggung terutama dalam bidang sekolah formal. KH Abdul Hadi Shofwan dipandang sebagai seorang yang memiliki peran sosial strategis di masyarakat, beliau menggunakan sarana birokrasi dan juga organisasi sosial keagamaan untuk mengembangkan pendidikan Islam. Lewat birokrasi dan organisasi beliau dapat menarik dan mengajak masyarakat peduli terhadap pendidikan formal dan bahkan beliau memfasilitasi secara gratis terutama masyarakat yang kurang mampu untuk dapat mengenyam pendidikan formal. Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan pendidikan Islam

### Daftar Pustaka

- Abidin, Muhammad Zainal, 'Peran Dedikasi Pendidik Dalam Mengembangkan Basis Mutu Pendidikan', *Jurnal Al-Fahim*, Volume 2 N (2020), hlm.2
- Arif Ariffuddin, 'Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan', *Moderasi Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, Volume 1 (2020), hlm. 76
- Basyir, Ahmad Ahzar, *Asas-Asas Hukum Muamalat* (Yogyakarta: UII Press, 2000)
- Berry, David, *Pokok-Pokok Dalam Sosiologi* (Jakarta: Raja Grafiindo Persada, 1995)
- Carolyn, Steedman, *Enforced Narratives: Stories of Another Self. Feminism and Autobiography: Texts, Theories, Methods* (London: Routledge, 2000)  
<[https://books.google.co.id/books?id=y6iCAgAAQBAJ&dq=Carolyn+Steedman+Enforced+narratives:+stories+of+another+self&hl=id&source=gbs\\_navlinks\\_s](https://books.google.co.id/books?id=y6iCAgAAQBAJ&dq=Carolyn+Steedman+Enforced+narratives:+stories+of+another+self&hl=id&source=gbs_navlinks_s)>
- Dilla, Chuna Kafia, 'Biografi K.H Abdul Hadi Shofwan: Inspirator Kepemimpinan Dan Manajemen Organisasi' (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021), p. 3
- Hakim, Baharudin dan Moh., *Pendidikan Humanistik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Hasan, Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2003)
- Kusnoto, *The Best Management Practice* (Jakarta: PT Gramedia, 2001)
- Manan, Syaepul, 'Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Pembiasaan', *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim*, Volume 15 (2017), 1
- Megawati, 'Pentingnya Pengakomodasian Pengalaman Belajar Pada Pembelajaran IPA', *Jurnal Tunas Pendidikan*, Volume 1 N (2018), hlm.26

Moloeng, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2004)

Sampean, 'Sosiologi Islam: Refleksi Atas Keberagaman Umat Islam Di Indonesia Antara Dogma, Ajaran, Dan Realitas', *Journal of Islamic World and Politics*, Volume 2 N (2018), hlm. 18 <<https://doi.org/10.18196/jiwp.2223>>

Sapoetra, Karta, *Dasar-Dasar Manajemen Perusahaan* (Bandung: Armico, 1982)

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)

Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan (R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Suwardi, 'Dasar-Dasar Sosiologis Pendidikan Islam', *Jurnal Guidance and Counseling*, Volume 1 N (2015)

Tika, Pabundu Moh., *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)

### **Wawancara**

Wawancara dengan Ahmad Faishol pada 2 November 2022

Wawancara dengan Faiz Syaiuqi pada 15 November 2022